

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten 50 Kota merupakan salah satu dari 19 kabupaten di Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota juga sering disebut dengan Kabupaten 50 Koto. Kabupaten ini terletak di bagian timur wilayah Sumatera Barat yaitu 00 22 ‘ Lintang Utara dan 00 23’ Lintang Selatan serta antar 1100 16’-1000 51’ Bujur Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Riau di sebelah utara dan timur, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung disebelah selatan, serta Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman disebelah barat (Sensus Penduduk, 2010).

Kabupaten 50 Kota memiliki luas sebesar 3.354.30 dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 365.389 jiwa, dari jumlah tersebut penduduk yang memeluk agama islam yaitu 219.114 jiwa, dan penduduk beragama kristen yaitu sebanyak 333 jiwa, yang tersebar pada 13 kecamatan yang tercatat di Kementrian Agama (Kemenag) tahun 2016.

Berdasarkan sebaran data diatas jumlah penduduk Kabupaten 50 Kota merupakan penduduk mayoritas yang memeluk agama islam maka masjid merupakan tempat ibadah yang banyak ditemui, yaitunya dapat dilihat dari tempat ibadah di Kabupaten 50 Kota seperti mushalla, surau, dan masjid semuanya ini merupakan satu tempat ibadah yang dipakai oleh masyarakat namun terdapat

perbedaan yaitu, mushalla merupakan tempat yang digunakan untuk shalat saja, dan dimusalla tidak dikerjakan shalat lima waktu dan tidak memiliki imam tetap sedangkan surau merupakan tempat untuk mengaji dan sebagai tempat anak-anak belajar agama Islam. Sedangkan masjid merupakan pusat kegiatan kerohanian dan ibadah (Sudarman, 2014).

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan shalat ataupun ibadah bagi umat muslim. Akan tetapi masjid juga merupakan tempat pendidikan untuk anak-anak belajar membaca al-qur'an. Selain itu, masjid juga merupakan tempat pusat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya, seperti ceramah, pidato, MTQ, shalat jumat, merayakan hari besar islam dan majlis *ta'lim*, wirid pengajian, kasidah rebana dan Madrasah Diniyah Alawiyah (MDA) serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya . (Sudarman, 2014).

Dari argumen diatas tersebut banyaknya kegiatan keagamaan yang di laksanakan dimasjid selain memperingati hari-hari besar Islam dan juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Penulis lebih tertarik memilih masjid tua karena masjid tua yang ada di Kecamatan Gunung Omeh, yaitu masjid Shalihin lokasi tepatnya di Jorong Pua Data Nagari Koto Tinggi yang mana masjid tersebut merupakan masjid yang sudah lama dibangun karena selama ini orang mungkin hanya mengenal kalau di Kecamatan Gunung Omeh terkenal dengan jeruknya namun siapa sangka ternyata Masjid Shalihin umurnya sudah mencapai 124 tahun.

Berdasarkan bukti yang didapatkan melalui wawancara kepada salah seorang masyarakat yang tinggal di Kecamatan Gunung omeh yang bernama bapak Kamoer pada tanggal 1 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB wawancara yang dilakukan terbukti bahwa Masjid Shalihin merupakan masjid yang sudah lama dibangun, beliau juga mengatakan semenjak dia masih kecil masjid tersebut sudah ada, dan sampai sekarang masjid tersebut masih berdiri kokoh dan bangunannya sudah direnovasi secara pertahap oleh pengurus masjid.

Minimnya pengetahuan mereka tentang informasi tersebut masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan masjid tua disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk itu agar fenomena yang ada pada masyarakat ini dapat diatasi perlu adanya ketersediaan sumber informasi sebagai pemandu untuk mempermudah tersedianya informasi masjid ini sebagai salah satu solusi.

Direktori adalah salah satu sumber informasi berupa petunjuk yang dapat mengatasi fenomena bagi mereka yang kebingungan mencari informasi sebuah masjid tua yang sedang dicari. Untuk itu, perlu dirancang direktori masjid tua sebagai sebuah alat telusur untuk mempermudah pencarian informasi bagi masyarakat di Kabupaten 50 Kota yaitu sebuah direktori masjid tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yaitu kurangnya informasi tentang masjid tua yang ada di Kabupaten 50 Kota maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana rancangan direktori masjid tua di Kabupaten 50 Kota?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat direktori masjid tua di Kabupaten 50 Kota yang valid, efektif, efisien, dan praktis agar memudahkan pengguna untuk menelusur informasi tentang masjid tua yang berada di Kabupaten 50 Kota.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Direktori masjid memuat informasi tentang masjid-masjid yang ada di Kabupaten 50 Kota, yang disusun secara alfabetis. Informasi yang akan dibuat dalam direktori adalah nama masjid, alamat, luas bangunan, status tanah, tahun berdiri, jumlah pengurus, No. HP (jika ada), kegiatan masjid, fasilitas. Produk yang dihasilkan nantinya berbentuk buku cetak dengan ukuran kertas A5 (14,8 x 21 cm).

E. Pentingnya Pengembangan

Masyarakat yang ada di Kabupaten 50 Kota mayoritas memeluk agama Islam, tentunya sebagai umat Islam membutuhkan tempat untuk beribadah yaitu masjid. Namun, kurangnya informasi tentang keberadaan dan alamat masjid membuat masyarakat, bahkan wisatawan mengalami kesulitan dalam mencari lokasi masjid yang ada di Kabupaten 50 Kota. Oleh sebab itu, perlu adanya direktori tentang masjid untuk diketahui dan mempermudah dalam pencarian informasi.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul rancangan Direktori Masjid tua di Kabupaten 50 Kota yaitu sebagai berikut:

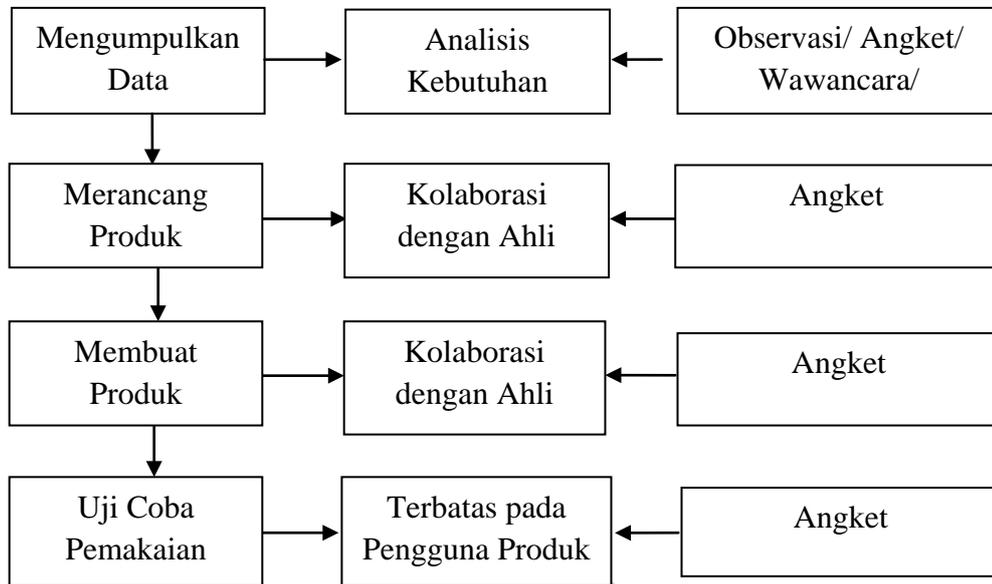
- Direktori : Menurut (Suwarno, 2011) direktori adalah: “jenis buku yang termasuk ke dalam buku rujukan/koleksi rujukan yang berisi daftar nama orang (pejabat), lembaga, badan, organisasi yang dilengkapi dengan keterangan alamat, kegiatan, kode dan data lain yang di susun secara alfabatis dan sistematis atau urutan kode-kode nomor”.
- Masjid : Tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam dimana masjid juga tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. (Husain, 2011)
- Kabupaten Lima Puluh Kota : Berdasarkan (Sensus Penduduk, 2010) “Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebuah kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan ibu kota kabupatennya teletak di Sarilamak kabupaten yang memiliki luas wilayah 3.354,30 km² yang terdiri dari 13 kecamatan dengan jumlah penduduk 348.555 jiwa”.

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian Pengembangan (*Development Research*) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Jadi, dalam penelitian ini akan dibuat sebuah produk yaitu direktori masjid dalam bentuk buku tercetak.

2. Prosedur Penelitian/ Pengembangan



Gambar 1. Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Dengan cara mengumpulkan data masjid tua yang ada di Kabupaten 50 Kota, sekaligus dengan data nama masjid, alamat, luas bangunan tahun berdiri, status tanah tahun berdiri, jumlah pengurus, No HP (jika ada) kegiatan dan fasilitas. Sehingga dengan adanya informasi ini orang bisa langsung mengetahui lokasi masjid yang diinginkan tanpa harus bertanya lagi kepada orang lain dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

b. Rancangan Model (Produk)

Dalam merancang produk direktori masjid ini dilakukan wawancara dengan validator untuk mendiskusikan tata cara dan aturan dalam pembuatan direktori masjid. Produk yang dibuat nantinya akan berbentuk buku saku dengan ukuran

kertas A5. Produk ini akan di cetak dengan kertas eksklusif dan akan divalidasi oleh bapak Drs.Erida, M. Pd.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk yang telah dihasilkan akan disusun dalam format direktori yang berisi data tentang nama masjid, foto, kegiatan masjid, dan semua informasi tentang masjid yang dianggap penting. Adapun teknik pengumpulan data diambil dengan menggunakan angket atau kuisisioner untuk mengukur kevalidan produk yang dibuat. Angket berisi butiran pertanyaan yang akan dijawab validator untuk memvalidasi produk yang divalidasi oleh ahli dalam bidang bahasa yaitu Bapak Idal, M.Pd.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Produk yang telah dibuat akan diuji untuk menetapkan tingkat keefektifan berguna atau tidaknya suatu produk, serta keefisiensian dan ketertarikan pengguna akan produk yang dihasilkan. Untuk itu, perlu dilakukan uji coba dengan penyebaran angket kepada pengguna nantinya.

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji coba kelompok kecil, yaitu kepada mahasiswa dan kalangan ustadz yang ada di Kabupaten 50 kota. Uji coba kelompok besar yaitu kepada masyarakat yang ada di Kabupaten 50 Kota. Setelah selesai uji coba tersebut kemudian dilakukan evaluasi pada produk yang telah dibuat. Hasil evaluasi ini dibutuhkan untuk memperbaiki produk direktori masjid secara lengkap ditahun berikutnya.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar Kabupaten 50 Kota. Untuk itu perlunya penulis mengidentifikasi secara lengkap kelayakan produk yang akan dikembangkan nanti agar dapat digunakan sebaik mungkin dan mudah untuk dipahami.

3) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer maksudnya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui observasi langsung kelapangan dan juga melalui Kantor Kementerian Agama (Kemenag) di Kabupaten 50 Kota dan mendapatkan data tentang masjid tua yang ada di 50 Kota.

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer maka diperlukan data tambahan atau data sekunder yang diperoleh dari buku atau dokumen yang sudah ada. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain, tugas akhir dan sumber yang masih ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket, daftar-daftar pertanyaan (wawancara)

Angket/ kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada

seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Mardalis, 2006).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti. (Mardalis, 2006).

Sedangkan observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010).

1. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dari hasil penyebaran angket dan revisi produk. Semua data yang terkumpul dianalisa dengan cara melihat kelengkapan data masjid yang ada di Kabupaten 50 Kota Berdasarkan pengumpulan data tersebut maka akan dianalisis sebuah direktori.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dengan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006).

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mencermati informasi yang tersedia di Kantor Kementerian Agama (Kemenag) di Kabupaten 50 Kota tentang masjid tua di Kabupaten 50 Kota.

Adapun aspek informasi yang dicermati yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah masjid
2. Nama masjid
3. Alamat
4. Luas bangunan
5. Status tanah
6. Tahun berdiri
7. Jumlah pengurus
8. No. HP
10. Kegiatan
11. Fasilitas



UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Angket (kuisisioner)

Angket/Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2006).

c. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada

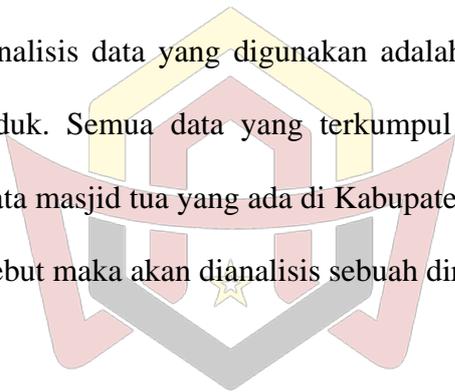
sipeneliti, percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu dimana pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban. (Mardalis, 2006).

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010).

5) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dari hasil penyebaran angket dan revisi produk. Semua data yang terkumpul dianalisa dengan cara melihat kelengkapan data masjid tua yang ada di Kabupaten 50 Kota, Berdasarkan pengumpulan data tersebut maka akan dianalisis sebuah direktori.



UIN IMAM BONJOL
PADANG